

KAPASITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PEMANFAATAN POTENSI DESA DI DESA BAYONGBONG KABUPATEN GARUT

Shierly Sayentika Naibaho^{1*}, Entang Adhy Muhtar²

^{1,2} Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

*Korespondensi : shierly20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga skala desa yang didirikan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat, pemecahan masalah, dan pemanfaatan potensi. Pada proses pengelolaannya, seringkali ditemukan tantangan seperti pengaturan organisasi, menemukan dan mengembangkan potensi desa, serta promosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan BUMDes dalam memanfaatkan potensi desa di Desa Bayongbong Kabupaten Garut. Fokus penelitian ini mengacu pada komponen yang dikemukakan oleh Horton (2003), bahwa kapasitas organisasi dapat dinilai melalui dua komponen, yaitu: Komponen *Resources* yang terdiri dari *staff members* dan *infrastructure, technology, and financial resources* serta Komponen *Management* yang terdiri dari *strategic leadership, program and process management, dan networking and linkages*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, analisis dokumen, dan wawancara kepada Pemerintah Desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat Desa Bayongbong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas BUMDes Karya Mekar dalam memanfaatkan potensi desa masih belum optimal. Penilaian sumber daya menunjukkan keterbatasan, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia, infrastruktur, dan manajemen program usaha. Selain itu, kemampuan pengelolaan BUMDes juga perlu ditingkatkan terutama pada bidang perencanaan, pelaksanaan program, dan manajemen risiko. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya konkrit untuk meningkatkan kapasitas BUMDes agar mampu berjalan secara optimal.

Kata Kunci : Kapasitas Organisasi, BUMDes, Potensi Desa.

ABSTRACT

The Village-Owned Enterprises (BUMDes) is a village-scale institution established to meet the needs of the community, solve problems, and utilize potential. In its management process, challenges are often encountered such as organizational arrangements, discovering, and developing village potentials, as well as promotion. This study aims to describe the capacity of BUMDes to utilize village potentials in Bayongbong Village, Garut Regency. The focus of this research refers to the components proposed by Horton (2003), that organizational capacity can be assessed through two components, namely: Resource Components consisting of staff members and infrastructure, technology, and financial resources, and Management Components consisting of strategic leadership, program and process management, and networking and linkages. The research method used is qualitative with data collection techniques including observation, document analysis, and interviews with the Village Government, BUMDes managers, and the community of

Bayongbong Village. The results show that the capacity of BUMDes Karya Mekar to utilize village potentials is still not optimal. The assessment of resources shows limitations, especially concerning human resources, infrastructure, and business program management. Furthermore, the management capability of BUMDes also needs to be improved, especially in the areas of planning, program implementation, and risk management. This study concludes that concrete efforts are needed to increase the capacity of BUMDes to operate optimally.

Keywords : *Organizational capacity, BUMDes, Village potentials.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sedang berusaha meningkatkan pembangunan nasional agar pembangunan daerah, desa, dan kota semakin seimbang dan serasi. Pembangunan nasional merupakan proses untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pembangunan nasional tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah pusat saja, melainkan hingga pemerintah daerah dan desa. Pembangunan desa merupakan bagian penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari pembangunan nasional. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Abdul Halim Iskandar dalam acara International Telecommunication Union (ITU) menyampaikan bahwa desa turut berkontribusi sebanyak 74% terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Adapun salah satu upaya untuk mendorong pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi pada tingkat desa yaitu dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri lingkup pembangunan yang ada di desa. Kemudian, pemerintah juga memberikan otonomi kepada desa untuk mengelola keuangan dan aset desanya melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi desa,

undang-undang ini juga mengamanatkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes itu sendiri didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Keberadaan BUMDes perlu ditunjang dengan kesiapan dari berbagai pihak untuk mengelolanya. Namun pada proses pengelolaan BUMDes itu sendiri, seringkali ditemukan beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pengelola BUMDes di lapangan seperti pengaturan organisasi, menemukan dan mengembangkan potensi desa, serta promosi. Begitu pula dengan kondisi yang ada di Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Bayongbong merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah.

Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di desa, namun sayangnya kurangnya kemampuan masyarakat desa dalam menemu-kenali potensi tersebut, padahal potensi desa merupakan suatu peluang yang dapat dikembangkan. Desa

memiliki potensi sumber daya alam, manusia, sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam dan khas. Namun, desa juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola berbagai potensi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan desa secara mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Berbagai potensi yang dimiliki Desa Bayongbong ini, apabila dikelola dengan tepat dan baik maka akan mampu menggerakkan roda perekonomian di daerah tersebut. Sehingga dapat mewujudkan serta mengatasi permasalahan yang ada dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Kapasitas Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mekar dalam Pemanfaatan Potensi Desa?”

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan mencari pemahaman terhadap makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang terlibat dalam masalah sosial. (Creswell, 2016). Sementara itu, pendekatan deskriptif yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis kejadian di lapangan, baik itu dalam lingkungan alam maupun hasil karya manusia dengan berfokus pada sifat, kualitas, dan hubungan antar kegiatan (Sugiyono, 2013). Dalam hal pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan melibatkan

pengumpulan data primer maupun sekunder untuk menghasilkan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes memiliki peran kunci dalam mengoptimalkan potensi desa untuk kepentingan bersama. Dengan kemampuannya mengidentifikasi dan memahami potensi desa, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia, BUMDes dapat merencanakan inisiatif yang tepat. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan dunia usaha yang memungkinkan BUMDes untuk mengakses sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan. Keterampilan manajemen yang baik, seperti efisiensi dan transparansi, menjadi kunci keberhasilan BUMDes dalam mengelola potensi desa secara berkelanjutan. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat kapasitas lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mekar dalam pemanfaatan potensi desa di Desa Bayongbong dengan berlandaskan kepada teori yang dikemukakan oleh Horton (2003), yang mana menjelaskan bahwa untuk mengetahui suatu kapasitas organisasi dapat dilihat dari beberapa komponen mencakup komponen sumber daya (anggota staf dan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya finansial) dan komponen manajemen (kepemimpinan strategis, manajemen program dan proses, serta lingkungan eksternal).

KOMPONEN SUMBER DAYA (RESOURCES)

1. Anggota Staf (*Staff Members*)

Dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan organisasi, anggota staf memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan atau kegagalan

tujuan yang telah ditetapkan. Diperlukannya anggota yang memiliki kemampuan dan keahlian yang mumpuni untuk menjalankan tugas. Pada BUMDes Karya Mekar, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi permasalahan dalam keberlangsungan organisasi. Saat ini jumlah pengelola BUMDes sejumlah 6 orang pengelola yang mana dipilih dalam musyawarah desa. Dengan jumlah tersebut saat ini sudah cukup dari sisi kuantitas. Namun, dari sisi kualitas terdapat permasalahan yang serius. Beberapa pengelola, meliputi direktur, bendahara, dan sekretaris BUMDes Karya Mekar tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan masing-masing. Sejak awal kepengurusan, ketiganya belum pernah berkontribusi atau bahkan berkunjung ke kantor BUMDes Karya Mekar. Padahal ketiganya merupakan pemegang posisi penting dalam BUMDes.

Kemudian, dilihat dari keahlian dan keterampilan pengelola, hingga saat ini para pengelola masih belum maksimal dalam pemenuhan kebutuhan setiap unit usaha. Perlu adanya pengembangan keterampilan agar unit usaha yang ada dapat terus mengalami peningkatan. Hal ini salah satunya diakibatkan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pengelola BUMDes. Berdasarkan informasi yang didapatkan, sejak awal kepengurusan belum ada pelatihan yang diberikan kepada pengelola BUMDes. Selama ini pengelola hanya mengandalkan informasi dari internet dan berinisiatif mengikuti pelatihan mandiri yang diadakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UMKM Garut mengenai pengelolaan usaha simpan pinjam dan keuangan.

Selanjutnya, terkait penilaian kinerja. BUMDes Karya Mekar belum memiliki

sistem penilaian kerja pegawai yang baku. Penilaian biasanya dilakukan oleh kepala desa secara verbal untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dari para pengelola. Hal ini menjadi perhatian karena kedepannya Kepala Desa ingin menetapkan rencana perbaikan agar kedepannya dilakukan penilaian kinerja secara tertulis agar lebih resmi dan terdapat arsip untuk agar dapat diketahui setiap perkembangan kinerja setiap tahunnya.

2. Infrastruktur, Teknologi, dan Sumber Daya Finansial (*Infrastructure, technology, and financial resources*)

Infrastruktur yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu organisasi sebagai fondasi utama untuk mendukung kegiatan operasional. Pada BUMDes Karya Mekar, kantor BUMDes yang berlokasi di Desa Bayongbong, menjadi pusat semua kegiatan operasional, memudahkan akses dan meningkatkan produktivitas kerja. Meskipun kantor tersebut sudah dianggap memadai dari segi bangunan, para pengelola merasa bahwa fasilitas lainnya, khususnya teknologi seperti laptop dan printer, masih belum terpenuhi. Pengelola unit usaha simpan pinjam menyoroti kebutuhan akan teknologi dalam mencatat data keuangan dan pinjaman anggota, di mana saat ini semuanya dilakukan secara manual. Hal ini dianggap cukup menyulitkan dan tidak efisien, mengingat keberadaan perangkat teknologi seperti laptop dan *software* khusus seperti Ms Office dapat mempermudah dan meningkatkan akurasi pekerjaan.

Pemanfaatan teknologi yang tepat memiliki dampak dalam memberikan keunggulan kompetitif kepada organisasi, terutama BUMDes Karya Mekar. Dalam

hal manajemen, pemasaran, dan operasional, teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi melalui penggunaan *platform digital* seperti pemasaran produk BUMDes dan sistem manajemen inventaris terkomputerisasi. Meskipun demikian, BUMDes Karya Mekar belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama setelah penurunan penjualan produk UMKM akibat pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal ini, BUMDes Karya Mekar dapat memanfaatkan *platform digital* seperti situs web BUMDes, media sosial, atau *e-commerce* untuk memasarkan produk, meningkatkan visibilitas, dan memudahkan akses bagi pembeli. Kepala Desa Bayongbong juga telah merencanakan kolaborasi antara UMKM dan BUMDes untuk memasarkan produk secara *offline* dan *online*, dengan tujuan meningkatkan jangkauan pembeli hingga seluruh Indonesia.

Kemudian, dari aspek sumber daya finansial. Aspek ini merupakan elemen penting dalam pengembangan suatu usaha, termasuk akses terhadap modal dan kemampuan pengelolaan keuangan. Dukungan keuangan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas organisasi, memperluas bisnis, dan meningkatkan pelayanan. Sejak awal kepengurusan tahun 2016, BUMDes Karya Mekar telah menerima penyertaan modal sebesar Rp300.000.000 yang berasal dari Dana Desa. Alokasi modal tersebut mencakup usaha simpan pinjam dan kantin. Pada awal berjalannya usaha, BUMDes Karya Mekar selalu menghasilkan keuntungan atau laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Selama 7 tahun terakhir sejak pendirian BUMDes Karya Mekar, jumlah keuntungan atau laba yang didapatkan paling besar pada tahun 2018 sebanyak Rp35.000.000/tahun

(tiga puluh lima juta). Namun sayangnya, kondisi keuangan BUMDes Karya Mekar mengalami penurunan akibat dari adanya covid-19, khususnya pembayaran usaha simpan pinjam yang terhambat karena para anggota yang menunggak pembayaran. Hingga pada tahun 2021, jumlah laba yang didapatkan cukup menurun signifikan, yakni sebesar Rp 17.021.000 (tujuh belas juta dua puluh satu ribu). Sebagaimana yang telah tertuang dan disepakati dalam AD/ART BUMDes, maka hasil laba tahunan tersebut akan dialokasikan ke dalam beberapa bagian yaitu:

1. 20% untuk pemupukan modal usaha BUMDes.
2. 20% untuk PADes.
3. 5% untuk komisaris.
4. 5% untuk dewan pengawas.
5. 30% untuk pengurus dan pengelola.
6. 10% untuk reward ketua kelompok.
7. 5% untuk dana sosial.
8. 3% untuk biaya pelatihan dan pendidikan.
9. 2% untuk biaya tak terduga.

KOMPONEN MANAJEMEN (MANAGEMENT)

1. Kepemimpinan Strategis (Strategic leadership)

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan topik kompleks dalam kehidupan organisasi yang melibatkan proses mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, seorang direktur BUMDes, sebagai pemimpin, memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam memimpin, mengelola, dan mengembangkan BUMDes sesuai visi dan misi. Pemimpin juga diharapkan menjadi panutan, mediator, dan penerjemah visi organisasi. Pada BUMDes Karya Mekar terdapat pergantian direktur

yang mana diharapkan hal ini mampu membawa kemajuan yang baik terhadap BUMDes karena direktur tersebut memiliki pengalaman bisnis yang dianggap lebih mumpuni.

Namun pada pelaksanaannya, keberlangsungan BUMDes terhambat karena kurangnya interaksi dan komunikasi antara pemimpin dan anggota. Pemimpin yang merupakan pengusaha di bidang FnB dihadapkan pada keterbatasan waktu, namun seharusnya tetap bertanggung jawab atas keputusan dan amanah. Kepala desa dan staf BUMDes perlu mengatasi kurangnya komunikasi dengan direktur untuk memastikan kesinambungan dan perkembangan BUMDes. Kualitas kepemimpinan dari suatu organisasi atau lembaga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan organisasi, motivasi pegawai, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam mengevaluasi kapasitas kepemimpinan strategis BUMDes Karya Mekar, peneliti akan membahas mengenai beberapa aspek, yaitu perencanaan strategi, manajemen resiko, serta pengawasan

a. Perencanaan Strategi (*Planning Strategy*)

Terkait perencanaan, BUMDes Karya Mekar telah melakukan berbagai perencanaan strategi sejak awal pendirian, termasuk analisis situasi dan sumber daya, seperti keuangan, keterampilan anggota, infrastruktur, dan aset di Desa Bayongbong. Visi, misi, dan tujuan jangka panjang telah ditetapkan sebagai acuan dalam menjalankan pekerjaan, dengan fokus menciptakan desa mandiri dan amanah menuju masyarakat sejahtera. Empat misi utama BUMDes melibatkan pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan Pendapatan Asli Desa

(PADes), pemanfaatan potensi desa, dan penguatan kelembagaan serta kerjasama dengan berbagai pihak. Meskipun memiliki potensi besar, BUMDes Karya Mekar belum optimal dalam menjadi lokomotif perekonomian desa, terutama karena kendala sumber daya manusia, akses pasar yang terbatas, dan kemitraan strategis yang kurang. Upaya perbaikan dan peningkatan diperlukan untuk meningkatkan inovasi, mengidentifikasi peluang, dan membangun kerja sama yang kuat agar BUMDes benar-benar menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi Desa Bayongbong.

Berikutnya, perencanaan strategis dari sisi pemasaran dan jaringan serta kemitraan dengan pihak eksternal. Pada saat awal berjalan, usaha kantin BUMDes menjadi salah satu wadah atau tempat bagi UMKM Desa Bayongbong untuk memasarkan produknya. Pada saat itu pemasaran dan penjualan hanya dilakukan secara langsung di toko saja, tidak memanfaatkan *platform online* untuk mencapai pasar yang lebih luas.

b. Manajemen Resiko

Manajemen risiko merupakan komponen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mengelola potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, khususnya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendekatan manajemen risiko di BUMDes melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan potensi risiko untuk memastikan keberhasilan organisasi. Optimalisasi potensi BUMDes berbasis manajemen risiko oleh pemerintah desa juga menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Namun, BUMDes Karya Mekar terlihat belum memiliki sistem manajemen risiko yang terstruktur dan

komprehensif. Ada kekurangan dalam pengidentifikasian, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Langkah-langkah untuk mengidentifikasi risiko dan merumuskan strategi pengelolaannya belum sepenuhnya terimplementasi. Kurangnya pemantauan dan evaluasi berkala atas risiko-risiko juga membuat BUMDes Karya Mekar kurang siap menghadapi kemungkinan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan operasionalnya. Padahal, manajemen risiko memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes sebagai entitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Sejauh ini, apabila terdapat permasalahan atau risiko, biasanya langsung didiskusikan dan dicari solusi bersama.

c. Pengawasan

Pentingnya komponen pengawasan dalam organisasi, seperti BUMDes, terletak pada memastikan bahwa kegiatan dan operasi berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, serta standar yang telah ditetapkan. Elemen-elemen pengawasan melibatkan pemantauan kinerja, evaluasi keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, pengontrolan proses unit usaha, pelaporan, dan evaluasi kinerja. Meskipun demikian, hingga saat ini tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh direktur maupun pengawas BUMDes Karya Mekar. Kurangnya kunjungan direktur ke kantor BUMDes mengakibatkan kurangnya pengawasan dari pemimpin terhadap staf, unit usaha, dan keseluruhan organisasi BUMDes. Disamping itu, BUMDes Karya Mekar juga memiliki pengawas tersendiri yang bertugas untuk mengawasi serta memastikan berjalannya BUMDes. Namun

sayangnya, pengawas BUMDes sekaligus Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tidak aktif bertugas dan tidak pernah melakukan pengawasan sebagaimana mestinya. Pengelola BUMDes menyoroti bahwa faktor kesehatan menjadi salah satu alasan ketidakaktifan tersebut. Sehingga untuk saat ini pengawasan dilakukan oleh Kepala Desa dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melalui laporan pertanggung jawaban BUMDes.

2. *Manajemen Proses dan Program (Program and Process Management)*

Manajemen proses dan program dalam konteks BUMDes memiliki peran penting. Kapasitas manajemen proses merujuk pada kemampuan merencanakan, mengatur, dan melaksanakan langkah-langkah efisien dalam operasional BUMDes, termasuk pengelolaan sumber daya. Sementara itu, kapasitas manajemen program berkaitan dengan pengembangan, pengelolaan, dan evaluasi program-program BUMDes. Dalam penelitian terhadap BUMDes Karya Mekar, fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, inovasi, dan komunikasi. Saat ini, BUMDes Karya Mekar memiliki program simpan pinjam dan kantin, yang telah berkontribusi pada PADes. Namun, masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, terutama dari segi sumber daya manusia.

Adapun perencanaan program kedepannya mencakup kerja sama perbankan, pengembangan unit usaha, program Bank Sampah, dan pembayaran pajak kendaraan. Selain itu, BUMDes Karya Mekar memiliki mesin kopi pemberian dari pemerintah daerah yang mana kedepannya akan dibuat perencanaan agar dapat digunakan untuk program atau

unit usaha baru. Untuk saat ini masih dilakukan penelitian kecil-kecilan untuk menentukan unit usaha yang cocok dan sesuai dengan masyarakat dengan memanfaatkan mesin kopi tersebut serta mencari rekan kerja atau *partner* yang sekiranya dapat bekerja sama untuk unit usaha tersebut.

Dari program usaha yang sudah berjalan dan berbagai rencana program yang disebutkan sebelumnya, secara keseluruhan BUMDes Karya Mekar sudah menyusun serta mengimplementasikan program dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Bayongbong. Hal ini dapat dilihat dari usaha kantin yang turut memasarkan dan memperkenalkan produk UMKM masyarakat Bayongbong. Namun sayangnya, dalam pelaksanaannya pemanfaatan potensi tersebut belum berjalan secara optimal karena saat ini kegiatan tersebut sedang diberhentikan sementara.

Disamping itu, desa ini juga masih memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, seperti sumber daya alam yang melimpah meliputi; sawah, wisata kebun naga, kebun selada, dan kebun bawang merah. Kemudian potensi peternakan meliputi; ayam pelung, ikan koi, dan domba. Kedepannya diharapkan Pemerintah Desa Bayongbong serta BUMDes Karya Mekar dapat memberikan perhatian lebih terhadap potensi-potensi yang dimiliki guna memajukan BUMDes Karya Mekar sekaligus kesejahteraan masyarakat Desa Bayongbong.

3. Jaringan Kerjasama dan Keterikatan (*Networking and Linkages*)

Dalam konteks kapasitas organisasi, dimensi ini merujuk pada hubungan dan koneksi antar organisasi atau lembaga yang

saling terhubung untuk mencapai tujuan bersama. *Networking and linkages* dapat terbentuk melalui berbagai cara, seperti pemberdayaan, pelatihan, dan fasilitas yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lainnya. Penerapan jaringan kerjasama dan keterikatan di BUMDes dapat membantu dalam pengembangan bisnis, inovasi usaha, meningkatkan kinerja ekonomi, serta memperkuat kapasitas dan memperluas jangkauan pasar. BUMDes juga dapat membangun keterikatan dengan pemerintah, lembaga, organisasi, dan masyarakat setempat untuk memperoleh dukungan serta sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan unit usaha. Hingga saat ini BUMDes Karya Mekar belum menjalin kerja sama dengan pihak manapun dalam pelaksanaan kegiatan unit usahanya. Namun, Kepala Desa mengungkapkan rencana kerja sama dengan bank BJB untuk pembayaran listrik, STNK, BPJS, dan lain-lain. Selain itu, Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karya Mekar menyebutkan adanya rencana kerja sama dengan bank BRI untuk pengadaan BRI Link guna mempermudah transaksi keuangan masyarakat yang tidak memiliki atm atau *m-banking*. BUMDes juga akan bekerja sama dengan Kantor Samsat Garut dalam pelayanan pembayaran pajak kendaraan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mekar di Desa Bayongbong, dapat disimpulkan bahwa kapasitas BUMDes Karya Mekar belum berjalan optimal dalam pemanfaatan potensi yang ada di Desa Bayongbong. Mengacu pada penilaian kapasitas organisasi yang dikemukakan Horton

(2003) dengan mengidentifikasi dua komponen utama, yaitu: Komponen *Resources* yang terdiri dari *staff members* dan *infrastructure, technology, and financial resources* serta Komponen *Management* yang terdiri dari *strategic leadership, program and process management*, dan *networking and linkages*. BUMDes Karya Mekar belum optimal dalam kedua komponen tersebut. Pada dimensi anggota staf, perekrutan dan pengisian staf telah dilakukan sesuai aturan, tetapi kualitas pengelola perlu ditingkatkan melalui berbagai pelatihan. Kemudian, Infrastruktur kantor BUMDes sudah cukup baik, namun perlu peningkatan dalam pengadministrasian dengan sarana seperti laptop dan printer. Dari aspek kepemimpinan BUMDes masih kurang efektif tanpa peran langsung Direktur. Program usaha BUMDes Karya Mekar sudah berjalan dan mampu berkontribusi terhadap PADes. Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan perlu banyak perbaikan, khususnya dalam memaksimalkan pemanfaatan potensi desa itu sendiri. Meskipun demikian, saat ini sudah ada rencana program yang dirancang dengan memanfaatkan potensi desa tersebut. Adapun saran yang dapat diajukan meliputi diadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengelola, evaluasi kinerja pengelola, dan perencanaan yang matang terhadap program usaha yang sedang maupun akan berjalan. Sehingga kedepannya diharapkan BUMDes dapat berjalan dengan baik dan mampu menjadi motor penggerak ekonomi Desa Bayongbong.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. 2016. Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Christensen, R. K., & Gazley, B. 2008. Capacity for public administration: Analysis of meaning and measurement. *Public Administration and Development: The International Journal of Management Research and Practice*, 28(4).
- Dewi, R. L. K. 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Wilayah. *Jurnal JURISTIC*, 4(01).
- Horton, D., Alexaki, A., Bennett-Lartey, Samuel, Brice, K. N., Campilan, D., Carden, F., Silva, J.de S., Duong, L. T., Khadar, I., Boza, A. M. Muniruzzaman, I. K., Perez, J., Chang, M. S., Vernooy, R., & Watts, J. 2003. Evaluating Capacity Development: Experiences from Research and Development Organizations around the World, International Service for National Agricultural Research.
- Ibrahim, I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., & Kamaluddin, K. 2019. Faktor penghambat dan pendukung badan usaha milik desa pada kawasan pertambangan emas di sumbawa barat. *Sosiohumaniora*, 21(3).
- Irawan, B. 2016. Kapasitas organisasi dan pelayanan publik. *Jakarta: Publica Press*.
- John W. Creswell, *Research Design:*

- Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Kurniawan, Edi., et all. 2022. Buku Panduan UNNES GIAT: Penguata Generasi Milenial Mendukung SGDs Desa. Semarang: LPPM UNNES.
- LUMEMPOUW, S., RURU, J., & LONDA, V. 2021. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(107).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pradesyah, R., & Albara, A. 2018. Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Prawitno, A., & Alam, A. S. 2015. Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 93-104.
- Rahmadani, G., Basori, Y. F., & Meigawati, D. 2022. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1).
- Rianto, B., Wahyudi, A., Raharja, W. T., Tranggono, D., & Wuryandari, Y. 2022. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bumdes Kalanganyar Makmur Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*.
- Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. 2020. Pemanfaatan potensi Badan Usaha Milik Desa sebagai daya ungkit anggaran pendapatan dan belanja desa. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1).
- Simanjuntak, R., Hutagalung, S., & Karmilasari, V. 2021. Kapasitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(2).
- Soeprapto, R. 2010. The capacity building for local government toward good governance. *World Bank*.
- Sugiyono, D. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Tarmidzi, T., & Arismiyati, I. 2018. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(1).
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Westat, C. I. P. P. 2019. Conceptualizing Capacity Building, internet document.
- Wijaya, A. K., & Zuhriyati, E. 2020. Penguatan Kapasitas BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Wisata Tebing Breksi). *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*

- (JPK), 1(2).
- Wilujeng, S. 2023. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Yusuf, N. F., & Utami, S. B. 2018. Kapasitas Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Indonesia Organizational Capacity In Improving The Quality Of Education Madrasah In Indonesia. *Responsive*, 1(1), 1-5.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. 2021. peran usaha bumdes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1).